

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang membimbing peserta didik menuju arah yang lebih baik, sehingga terbentuk manusia yang terdidik sebagai hasil dari pendidikan itu sendiri, yang nantinya akan memberi dampak besar bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Agama, sebagai fondasi utama kehidupan manusia, memiliki peran penting dalam membentuk arah hidup seseorang. Ajaran agama mengatur tata cara kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun interaksi sosial antar sesama. Agama senantiasa memberikan tuntunan yang benar dan tidak pernah menyesatkan pemeluknya. Oleh karena itu, pendidikan agama berperan sebagai benteng diri bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, agar pola hidup mereka tetap terjaga sesuai nilai-nilai agama serta terhindar dari kemunduran moral dan mental (Rianty, 2024).

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang esensial bagi umat manusia, dengan tujuan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an, yang ditujukan kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian Muslim yang utuh. Di MTsN 7 Jember, pendidikan akhlak dituangkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang menekankan pada kemampuan

memahami serta mempertahankan keyakinan yang benar, dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Suasana pendidikan dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan terhadap perilaku terpuji serta adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak memiliki peran yang sangat signifikan, baik terhadap individu maupun terhadap keberlangsungan suatu bangsa. Seperti dinyatakan dalam sebuah syair, "Sesungguhnya suatu bangsa akan tetap berjaya selama akhlaknya terjaga, namun apabila akhlaknya hilang, maka kehancuran pun akan melanda". (Rianty, 2024).

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Secara etimologis (bahasa) akidah berasal dari kata "aqadaya' qidu-aqdan", berarti ikatan perjanjian. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya (Latifah, 2022).

Ajaran tauhid memiliki peranan yang sangat penting bagi umat Islam. Oleh sebab itu, Rasulullah saw. memberikan pembinaan terhadap para sahabat dalam hal ketauhidan dan akhlak mereka, karena tauhid merupakan fondasi utama dalam akidah seorang Muslim. Hal ini terbukti dari keberhasilan pendidikan akidah dan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah saw yang

mampu membentuk pribadi para sahabat dengan keimanan yang kokoh, karakter yang religius, serta sikap wara' dalam menjalani kehidupan dunia (Alqosam, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pengajaran yang bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Tujuannya adalah agar seseorang mampu mengamalkan pengetahuan tersebut, sehingga nilai-nilai Islam tertanam sebagai bagian dari kesadaran jiwanya. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana guna membina peserta didik agar mampu mengenal, memahami, meyakini, berakhlak, serta mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilakukan melalui berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman yang bertujuan membentuk kepribadian Islami (Mahwiyah, 2022).

Pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam membina karakter remaja. Untuk menanamkan akhlak mulia dan sikap positif pada generasi muda yang saat ini sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, diperlukan pembelajaran yang mengajarkan mereka bagaimana bersikap, bertindak, dan berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran akidah dan akhlak menjadi sangat penting sebagai upaya membentuk pribadi yang bermanfaat, cerdas, dan mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia (Mahwiyah, 2022).

Pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dari mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan pemahaman teoritis tentang konsep keimanan, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, siswa dikenalkan pada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, ketaatan, dan tanggung jawab, yang berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama, lingkungan sekitar, serta dalam hubungannya dengan Allah SWT (Evita, 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan strategi pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah metode information search. Metode ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mendorong interaksi antar peserta didik, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencari informasi dari sumber-sumber buku yang relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Information search merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melatih keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dirancang oleh guru guna meningkatkan minat belajar siswa, misalnya dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep-konsep Akidah Akhlak melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Tsani, 2025).

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Peneliti	Metode	Hasil peneliti
1.	(Sari et al., 2023)	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa	1. Fokus pada pengamatan perilaku individu (Guru Akidah Akhlak) dalam konteks alami. 2. Menggambar kan usaha menanamkan nilai disiplin melalui tindakan nyata. 3. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara	1. Implementasi pembelajaran akhidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa dengan cara guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menegakkan kedisiplinan. guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, guru memberikan nasehat siswa untuk berakhlak baik, guru memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar kedisiplinan.
2.	(Masruroh et al., 2021)	Strategi Penanaman Pendidikan Aqidah dalam Pembelajaran Daring di Sekolah	1. Pendekatan kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian pelaksanaan pembelajaran 3. Pengumpulan Data wawancara Observasi	1. Proses pendidikan pada anak harus ditanamkan dengan benar-benar. penanaman Pendidikan aqidah perihal penanaman keimanan di hati seseorang sehingga mempunyai tujuan

		Menengah Kejuruan		manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan aqidah mengarahkan kepada anak dalam bertingkah kepada Manusia. Pendidikan aqidah tidak hanya bertujuan mencerdaskan pada IQ anak melainkan mencerdaskan intelektualitansya.
3.	(Mahwiyah, 2022)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Siswa SMP Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran dikelas untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru 3. Jenis penelitian memberikan rekomendasi penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, khususnya penggabungan metode ceramah dan diskusi, guna	1. Pelajaran akidah akhlak merupakan subsistem dari kurikulum pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk menanamkan akidah dan akhlak siswa guna untuk mengangkat derajat kemanusiaan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

			meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.	
--	--	--	---	--

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ada beberapa perbedaan di penelitian terdahulu yang pertama penelitian implementasi pembelajaran lebih menitik beratkan pada keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta budaya sekolah dengan tujuan membentuk sikap disiplin siswa. Kedua lebih menekankan pada strategi pembelajaran akidah akhlak secara umum dalam konteks pembelajaran daring, dengan cakupan nilai yang luas seperti keimanan, adab, tanggung jawab, dan disiplin, serta menyoroti penggunaan media dan metode pembelajaran online. Ketiga pemahaman materi dan perolehan nilai belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah penelitian mengenai strategi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran siswa lebih menekankan pada pembentukan aspek afektif dan moral, yaitu sikap dan perilaku jujur siswa melalui berbagai strategi yang dilakukan guru, seperti keteladanan,

pembiasaan, dan penguatan nilai. Penelitian strategi guru menilai keberhasilan dari terbentuknya karakter kejujuran pada diri siswa.

Untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran akidah akhlak dan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak disalah satu MTsN 7 Jember. Secara empiris, penelitian memberikan pengetahuan atau informasi baru mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak MTsN 7 Jember. Pengetahuan ini tentu dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi pembaca. Secara praktis, para guru akidah akhlak diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak kepada siswanya sesuai dengan konteks kehidupan yang berakhlakul karimah (Indrawan, 2022).

Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan literatur, namun masih terdapat celah penelitian (research gap) yang cukup menonjol. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada strategi pembelajaran akidah akhlak yang lebih fokus pada karakter siswa dalam kejujuran. Subjek dalam penelitian ini yakni strategi pembelajaran akidah akhlak dan karakter kejujuran pada siswa, serta lokasi penelitian yang berbeda, peneliti akan meneliti di MTsN 7 jember.

MTsN 7 Jember merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai karakter siswa, khususnya kejujuran. Nilai kejujuran ditanamkan melalui

berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Strategi guru dalam mata pelajaran akidah akhlak yang digunakan oleh guru di sekolah ini dengan diskusi, tanya jawab. Siswa dibiasakan untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, ujian, maupun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Dengan penanaman nilai kejujuran yang konsisten, MTsN 7 Jember berupaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan bermasyarakat MTsN 7 Jember adalah sekolah negeri berakreditasi A yang terletak di Jl. WR. Supratman No.55, Umbulsari, Jember. Sekolah ini memiliki program unggulan seperti kelas Olimpiade, Tahfidz, Bilingual, dan Cabang Olahraga (Cabor), serta ekstrakurikuler Robotik, Jurnalistik, dan Bahasa Arab Inggris untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Visi dan misinya adalah menciptakan siswa yang berakhlak mulia, kompeten, dan berpotensi optimal melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Kondisi sekolah MTsN 7 Jember ini termasuk unggulan di kecamatan Umbulsari dan mempunyai tujuan yang baik untuk memotivasi siswa-siswanya mempunyai kriteria sekolah yang layak, bangunan yang layak bagi peserta didiknya. Tujuan pendirian madrasah ini adalah melahirkan pribadi-pribadi muslim yang cerdas, taat, berbudi pekerti luhur dan punya tanggung jawab besar bagi penyebaran dan pengembangan Islam ke berbagai tempat atau daerah, khususnya desa Umbulsari dan sekitarnya.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran mata Pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran siswa di MTsN 7 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran pada siswa MTsN 7 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran akidah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran siswa di MTsN 7 Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja hal-hal yang mempermudah guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran siswa dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru akidah dalam proses pembelajaran

1.4 Definisi Istilah

1.4.1. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman serta agar permasalahan yang diteliti dapat dipahami secara jelas sesuai dengan maksud peneliti, maka diperlukan penjelasan mengenai definisi istilah. Adapun definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara etimologis, akidah berasal dari kata ‘aqada–ya’qidu–‘aqdan–‘aqidatan yang memiliki arti mengikat, menetapkan, memutuskan, atau suatu ikatan. Kata “ikatan” di sini mengandung makna kesepakatan, yaitu suatu perjanjian antara

dua pihak. Lawan dari akidah adalah jallu, yang berarti melepaskan ikatan, sumpah, atau keterikatan terhadap sesuatu. Sementara itu, secara terminologis, akidah adalah hal-hal yang wajib diyakini dengan sepenuh hati secara menyenangkan, sehingga membentuk keyakinan yang kokoh dan terbebas dari keraguan (Hasan Bayan). Dalam pengertian lain, akidah merupakan sesuatu yang diyakini oleh hati, membuahkan ketenangan jiwa, serta menjadi kepercayaan yang murni tanpa adanya keraguan ataupun kebimbangan. (Masruroh, 2021). Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada upaya atau pendekatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa MTsN 7 Jember.

Pembentukan akhlak merupakan tujuan utama dari mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan pemahaman teoritis tentang konsep keimanan, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, siswa dikenalkan pada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, ketaatan, dan tanggung jawab, yang berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama, lingkungan sekitar, serta dalam hubungannya dengan Allah SWT (Evita, 2023).

1.4.2. Karakter Kejujuran Siswa

Pembentukan karakter melalui pendidikan Akidah akhlak bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, penyampaian pendapat, serta refleksi terhadap berbagai situasi moral yang relevan dengan kondisi saat ini. Keterlibatan aktif ini bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai akhlak dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, yaitu pribadi yang beriman kepada Allah SWT, cerdas, berilmu, tangguh, kreatif, serta memiliki rasa tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang utuh, berakhlakul karimah, dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. (Tsani, 2025).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di harapkan dapat memberikan manfaat :

1.5.1. Manfaat teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai perihal strategi pembelajaran akidah akhlak yang benar dan efisien, serta bisa menjadi panduan untuk peneliti kedepannya.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru untuk mengetahui dan mempelajari bahwa alangkah pentingnya sebuah strategi pembelajaran akidah untuk membentuk karakter kejujuran siswa.
- b. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai

pembelajaran dan menambah wawasan serta pemahaman terkait strategi pembelajaran akidah dalam membentuk karakter kejujuran siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk memperoleh hasil yang lebih terarah dan jelas. Penetapan ruang lingkup dimaksudkan agar permasalahan yang dikaji dapat dibatasi dan difokuskan, sehingga pembahasannya menjadi lebih mendalam dan akurat. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di MTsN 7 yang terletak di Jl. WR. Supratman No.55, Umbulsari, Jember

